

# **IMPLEMENTATION OF PROBLEM INKUIRI CAN IMPROVE THE STUDENT ACHIEVEMENT OF SCIENCE STUDIES AT FOURTH GRADERES SDN 168 PEKANBARU**

**Aguslina, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi**

Aguslina1957@gmail.com. syahrilfuddinkarim@yahoo.com. hendri.m29@gmail.com

Cp. 085376073333

*Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *The problem this research is the students achievement of social fourth graderes studies still low with an average value of 63,04 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70. Between students, amounting to 28 people only 12 students who achieve classical KKM with 42,85%. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of science studies class IVb at SDN 168 Pekanbaru with implementation model problem inkuiri. Formulation of the problem : Is the implementation of problem inkuiri can improve students achievement of social studies at SDN 168 Pekanbaru. The research was conducted month April. Subjects were students of SDN 168 Pekanbaru, totaling 28 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 63,04. In the first cycle improve an average of 70,97 with increase big as 73,65. Activities of the teacher in the learning process in cycle of I with increase big as and the second meeting improve to 60% and the second meeting improve 65%. Cycle II first meeting and the second meeting improve 70% to 80%. In the third cycle of the first meeting and the second meeting improve 95% to 55% and the second meeting improve 65%. Results of data analysis of students activities in the first cycle with the first meeting of an average of 70% and a second meeting improve to 75% in the class IVb at SDN 168 Pekanbaru that the implementation of problem inkuiri can improve the student achievement of science studies at fourth graderes SDN 168 Pekanbaru.*

**Key Words:** *Model Problem Inkuiri, fourth graderes Students Science.*

---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IVb SD NEGERI 168 PEKANBARU**

**Aguslina, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi**

Aguslina1957@gmail.com. syahrilfuddinkarim@yahoo.com. hendri.m29@gmail.com  
Cp. 085376073333

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 61,9. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 28 orang hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 42,85%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVb SDN 168 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVb SD Negeri 168 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVb SDN 168 Pekanbaru yang berjumlah 28 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 61,9. meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 70,97. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 73,65. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama 60% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65%. Siklus II pertemuan pertama 70% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 80%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 55% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65%. Siklus II pertemuan pertama 70% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%.. Hasil penelitian di kelas IVb SDN 168 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVb SDN 168 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat merubah suatu negara menjadi lebih maju dan sejahtera serta indikator suatu negara maju adalah mapan ekonomi dan mapan pendidikan. Agar dapat memiliki pendidikan yang berkualitas, maka salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah seorang guru yang mampu memperbaiki kualitas pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengikuti suatu proses pembelajaran dengan baik. Seorang guru harus memiliki pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran. Tentunya pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dari sekolah tersebut yang didukung oleh berbagai fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah. Kenyataan yang banyak terjadi di sekolah bahwa guru-guru masih banyak menggunakan metode ceramah, penugasan, dan berpusat pada guru. Sehingga materi yang disampaikan pendidik kurang menarik bagi mereka atau tstrategi pembelajaran guru yang kurang tepat dan menonton yang membuat mereka merasa bosan.

Hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri 168 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV B masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar siswa, dari 28 siswa, hanya 12 siswa atau 42,85% yang tuntas, rata-rata hasil belajar IPA sebesar 61,9 sedangkan KKM yang ditentukan sebesar 70.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA maka perlu mengubah cara pandang tersebut dari model konvensional menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa lebih aktif, kreatif dan lebih termotivasi untuk belajar apabila diberi pertanyaan yang menuntut siswa berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapinnya, sehingga sikap keingintahuan siswa lebih menonjol termotivasi untuk selalu aktif dan berharap mendapatkan nilai yang lebih bagus sesuai dengan usaha yang dilakukannya dan keaktifannya di dalam proses belajar mengajar (Nizlayanti, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVb SD Negeri 168 Pekanbaru". Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan tidak diperoleh secara spontan melainkan bertahap. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif, sedangkan aspek kognitif dan psikomotor diabaikan. Masalah yang akan dibahas adarbasis masalah: "Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVb SD Negeri 168 Pekanbaru".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 168 Pekanbaru kelas IVb semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVb SD Negeri 168 Pekanbaru yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Desain

---

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus di lakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM), peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu

## 1. Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100, \text{ (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 114).}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktifitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
91 – 100	Amat Baik
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin, (2011 : 115)

## 2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$\text{nilai peserta didik} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal dengan rumus, (Syahrilpuddin, 2011)

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai nilai 70 ke atas maka kelas itu dinyatakan tuntas.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Aqib, 2011:53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Desain ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran inkuri terhadap siswa kelas IVb SD Negeri 168 Pekanbaru yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pembelajaran dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

### **a. Tindakan Siklus I**

Pertemuan pertama ( 06 April 2016)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang akar dan jenis akar yang berpedoman pada RPP I, LKS, evaluasi, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 28 siswa.

Orientasi siswa pada masalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan pengaruh angin darat dan angin laut terhadap perubahan lingkungan, siswa dapat menjelaskan pengaruh angin yang merugikan dan siswa dapat menjelaskan pengaruh angin yang menguntungkan serta memotivasi siswa agar siswa serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Disini guru meminta siswa memecahkan masalah yang telah diberikan dengan duduk kedalam kelompok masing-masing yang terdiri dari empat orang, dengan mengerjakan lembaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini kelompok dan nama-nama anggotanya dituliskan pada halaman pertama LKS-I tentang percobaan angin darat dan angin laut. Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk LKS-I dan didiskusikan didalam kelompok.

Selama siswa bekerja dalam kelompoknya, guru berkeliling untuk mengamati siswa dan memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dari percobaan yang dilakukan didalam kelompok. Pada saat siswa mau melakukan pekerjaan yang diberikan, beberapa orang yang ada didalam kelompok tidak mau mendapatkan tugas yang diberikan oleh teman.

Akhirnya siswa ada juga yang membacakan hasilnya setelah beberapa kelompok maju membacakan hasil kerjanya guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan dari hasil kerja kelompok temannya, jika ada yang kurang dimengerti atau ada jawaban yang berbeda dengan kelompok lain.

Guru membantu siswa untuk merefleksi hasil yang diperoleh oleh siswa dan meluruskan hasil yang diperoleh oleh siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah siswa selesai menyajikan hasil kerja kelompoknya, kemudian guru memberikan penjelasan tambahan untuk mengulang proses pemecahan masalah dan menyempurnakan hasil kerja kelompok siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pertemuan kedua ( 9 April 2016)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang perubahan fisik lingkungan akibat hujan yang berpedoman pada RPP, LKS, evaluasi, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

Guru menyampaikan informasi tentang penyebab perubahan lingkungan fisik disebabkan hujan dan kemudian meminta siswa menyebutkan beberapa contoh dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh hujan. Beberapa siswa dapat menyebutkan contoh dampak positif dan negatif dari hujan seperti udara yang bersih, dan apabila hujan terus menerus akan banjir, longsor.

---

Dengan adanya jawaban sementara dari siswa tersebut, tahap selanjutnya adalah guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya dan membagikan LKS-2 kepada siswa. Dalam hal ini kelompok dan nama-nama anggotanya dituliskan pada halaman pertama LKS-2 dan didiskusikan dengan kelompok.

Selama siswa bekerja dalam kelompoknya guru berkeliling untuk mengamati siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dari percobaan yang dilakukan. Namun masih ada sebagian siswa yang diberikan tugas didalam kelompoknya. Namun ada beberapa kelompok yang tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga langsung memberikan air didalam kelas sehingga membuat kelas menjadi berantakan, melihat kejadian tersebut guru berpikir membawa para siswa untuk keluar kelas agar dalam proses kegiatan yang menyiramkan air tidak berserakan.

Guru mempersilahkan kepada kelompok yang bersedia mempresentasikan hasil kerjanya, pada saat guru meminta siswa untuk membacakan hasil kerja yang telah dilakukannya, tidak ada siswa yang mau membacakan hasil kerjanya, gurupun menyuruh siswa untuk membacakan hasilnya, walaupun pertamanya menolak akhirnya siswa tersebut mau untuk membacakan hasilnya. Hanya dua orang yang mau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dibandingkan pada pertemuan sebelumnya yang ahanya satu orang saja, setelah mereka membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, guru mengingatkan kepada siswa jika ada yang kurang dimengerti atau ada jawaban yang berbeda dengan kelompok lain.

Guru meminta kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan materi penyebab perubahan lingkungan fisik oleh hujan, namun tidak ada siswa yang mau menyimpulkan pembelajaran, karena adanya yang malu, dan gurupun menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tersebut. Setelah itu gurupun merefleksi ulang kembali jawaban yang diutarakan oleh siswa, tentang materi yang dipelajari pada hari itu sesuai dengan tujuan pembelajaran, pembelajaran ini diakhiri guru dengan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran agar semua siswa memiliki kesimpulan yang sama tentang materi yang telah dipelajari pada hari itu.

#### Ulangan Harian I ( 13 April 2016)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan siklus I yang dilaksanakan tanggal 13 April 2016 dengan waktu 2x35 menit. Soal yang disediakan oleh guru berbentuk objektif dan dibagikan kepada siswa dengan jumlah soal 20 butir. Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus I. suasana ulangan siklus I berjalan dengan tenang, meskipun masih ada siswa yang meminta jawaban dari temannya yang lain. Setelah selesai menjawab soal guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur. Setelah ulangan siklus I berakhir peneliti berdiskusi dengan siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan. Bebrapa siswa berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri ini sangat menyenangkan. Semangat belajar juga terlihat saat siswa bekerja dalam kelompok dan menjawab pertanyaan..

---

## Refleksi Siklus I

Adapun refleksi siklus I yang terlihat memiliki kelebihan dan kelemahan yang ditemukan peneliti, kelebihan yaitu siswa terlihat bersemangat dalam menjawab pertanyaan dan melakukan percobaan. Siswa juga bersemangat saat melakukan percobaan, mengamati prosesnya dan menuliskan hasil pengamatan pada LKS. Dengan begitu siswa terlihat sudah mulai aktif dan termotivasi sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelemahannya yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

## Pelaksanaan Siklus II

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II ini sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan ulangan harian pada siklus I. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan mengalami peningkatan, hasil belajar siswa sudah dikatakan tuntas karena sudah. Siswa sudah mencapai KKM. Begitu juga pada aktivitas guru dan siswa dikategorikan baik terlihat dari penguasaan, sesuai dengan penerapan model inkuiri. Dari data yang diperoleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 168 Pekanbaru.

## Analisis Hasil Tindakan

### Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan model pembelajaran inkuiri

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah Skor	15	17	18	19
Persentase	75%	85%	90%	95%
Rata-rata persiklus	80%		92,5%	
Kategori	Amat Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran inkuiri pada siklus I, siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 75% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 80% dengan kategori amat baik. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus I maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 75,5% dengan kategori baik. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 90% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru adalah 95% dengan kategori amat baik. Pada siklus II ini guru tidak mengalami kesulitan



dalam mengelolah kelas. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 92,5% dengan kategori amat baik.

#### Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel 3 Persentase Aktivitas Siswa untuk Penerapan Model inkuiri Kelas IVB SD Negeri 168 Pekanbaru

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P2	P2	P3	P4
Jumlah skor	15	17	18	19
Persentase	75%	85%	90%	95%
Rata-rata persiklus	80%		92,5%	
Kategori	Amat Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 75% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori amat baik..Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 80% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya menjadi 90% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 95% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus II ini sudah mengalami penurunan, siswa kurang memahami permasalahan yang dimunculkan sehingga siswa kurang dapat melakukan percobaan kerana mengalami kebingungan sedikit. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 92,5% dengan kategori amat baik.

#### Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SD Negeri 168 Pekanbaru dari Skor Dasar, UH I, UH II

Siklus	Nilai rata-rata	Selisih peningkatan	Peningkatan
Skor dasar	61,90	8,63	
UH I	70,53		22, 92(37,02%)
		14,29	
UH II	84,82		

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, UH I, UH II. Skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran inkuiri adalah 61,90. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 70,53, terjadi selisih peningkatan dari nilai belajar IPA siswa pada sebelumnya yaitu 8,63. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa pada hasil ulangan harian II adalah 84,82, terjadinya

selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,29. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 22,92. Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

### Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa  $>70$

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SD Negeri 168 Pekanbaru

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor dasar	28	12	16	42,85%	TT
Siklus I	28	17	11	60,71%	TT
Siklus II	28	26	2	92,85%	T

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dengan ulangan sebelum diadakannya tindakan. Pada ulangan sebelum tindakan, 28 orang siswa hanya 12 orang yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah diterapkan model Pembelajaran inkuiri pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 17 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 26 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Dari orang yang tidak tuntas adalah beberapa orang siswa pada siklus I hasil belajarnya sudah tuntas, tetapi pada siklus II hasil belajarnya tuntas. Pada siklus II ini tingkat kesadaran sudah semakin terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa ulangan harian, terlihat data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 75% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 80% dengan kategori amat baik. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus I maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 75,5% dengan kategori baik. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 90% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru adalah 95% dengan kategori amat baik. Pada siklus II ini guru tidak mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 92,5% dengan kategori amat baik.

Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 75% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori amat baik. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 80% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya menjadi 90% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 95% dengan kategori amat baik. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 92,5% dengan kategori amat baik.

Skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran inkuiri adalah 61,90. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 70,53, terjadi selisih peningkatan dari nilai belajar IPA siswa pada sebelumnya yaitu 8,63. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa pada hasil ulangan harian II adalah 84,82, terjadinya selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,29. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 22,92. Jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dengan ulangan sebelum diadakannya tindakan. Pada ulangan sebelum tindakan, 28 orang siswa hanya 12 orang yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah diterapkan model Pembelajaran inkuiri pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 17 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Kelas yang dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai > 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 26 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Dari orang yang tidak tuntas adalah beberapa orang siswa pada siklus I hasil belajarnya sudah tuntas, tetapi pada siklus II hasil belajarnya tuntas. Pada siklus II ini tingkat kesadaran sudah semakin terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 168 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 168 Pekanbaru. Ini terlihat dari:

1. Peningkatan Aktivitas Guru  
Untuk aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana rata-rata persentase siklus I 75,5% pada siklus II menjadi 92,5%. Terjadi peningkatan sebesar 17%
  2. Peningkatan Aktivitas Siswa  
Sementara aktivitas siswa pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa menjadi 80%, pada siklus II menjadi 92,5% disini dilihat ada peningkatan sebesar 6,36% pada aktivitas yang dilakukan siswa.
  3. Peningkatan Hasil Belajar  
Dari data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar dengan skor dasar 60,33 dan meningkat pada UH I sebesar 70,53. Jadi, besar peningkatan dari skor dasar ke UHI sebesar 8,63. Pada UH II mengalami peningkatan menjadi 84,82. Besar peningkatan
-

dari UH I ke UH II sebesar 14,29. Peningkatan keseluruhan dari skor dasar hingga UH II sebesar 22,92%.

4. Ketuntasan Hasil Belajar

Begitu juga dengan ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar ketuntasan hanya 42,85%, pada siklus I meningkat menjadi 60,71,%, dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85%.

## Rekomendasi

1. Untuk menerapkan model Pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA, hendaknya siswa mencari buku tambahan/ sumber pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
2. Dalam melaksanakan model Pembelajaran inkuiri, Para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan dan alat-alat untuk pelaksanaan model pembelajaran ini,serta guru hendaknya dapat memunculkan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan materi yang akan dipelajari.
3. Model pembelajaran inkuiri ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain demngan menyesuaikan dengan materi pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain yang menggunakan model Pembelajaran inkuiri hendaknya bisa memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Bahan Starndar Nasional Pendidikan
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nazliyanti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 005 Sungai Pinang Kecamatan Kubu. Skripsi (Tidak dipublikasikan) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Roesda Karya
- Sanjaya. 2007. *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
-

Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: KTSP

Zetra Hainul Putra. 2014. *Buku kuliah terintegrasi Rencana Pembelajaran Sekolah Dasar*. Zesya Publisher: Pekanbaru